

## Pembelajaran Membaca Sastra (Puisi) Berbasis Teknologi di Perguruan Tinggi

Oktaviani Windra Puspita<sup>1\*</sup>, Wijaya Heru Santosa<sup>1</sup>, Basuki<sup>1</sup>, Widowati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v20i.1428](https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1428)

Submitted:

June 20, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

November 30, 2024

#### Keywords:

Pembelajaran; Membaca Sastra (Puisi); Teknologi; Perguruan Tinggi

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran membaca sastra (puisi) berbasis teknologi di Perguruan Tinggi. Metode penelitian ini menerapkan pendekatan tinjauan pustaka (library research). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari referensi dan menyusun informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah ada. Teknik analisis data menggunakan diskriptif kualitatif. Hasil pembahasannya menunjukkan bahwa pembelajaran membaca sastra (puisi) di Perguruan Tinggi sudah berbasis teknologi, hal itu dibuktikan bahwa dengan menggunakan media tiktok, website, facebook, instagram dan youtube pembelajaran sastra (puisi) mendapatkan respon positif dari mahasiswa. Penggunaan media tiktok, website, facebook, instagram dan youtube juga memudahkan mahasiswa untuk belajar membaca puisi secara mandiri sehingga mahasiswa lebih memiliki kebebasan berkreaitivitas.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



#### Corresponding Author:

**Oktaviani Windra Puspita**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jl. Batikan, UH-III Jl. Tuntungan No.1043, Tahunan, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167, Indonesia

Email: [oktaviani@ustjogja.ac.id](mailto:oktaviani@ustjogja.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca puisi adalah kegiatan membaca puisi secara lisan di depan umum, dengan memperhatikan beberapa hal agar isi puisi dapat terekspresikan dengan jelas. Membaca puisi bisa diartikan sebagai aktivitas yang menyampaikan makna dalam sebuah puisi dengan penuh perasaan, teknik vokal, dan penampilan yang tepat sesuai puisi yang dibacakan. Dengan membaca puisi, kita mengajak audiens untuk memahami dan merasakan makna yang tersembunyi dalam teks tersebut (Fitriana, Sukirno, & Sholeh, 2017). Terkait dengan aktivitas membaca sastra ini, membaca merupakan proses untuk memperkaya diri (Leksono, 1999). Menarik untuk mengetahui pengalaman seorang ilmuwan dan kegiatan sosial yang memicu ketertarikan mereka terhadap ilmu pengetahuan melalui bacaan. Namun, aktivitas membaca yang dilakukannya yang kemudian menumbuhkan minatnya untuk mendalami ilmu pengetahuan adalah membaca disertai dengan menulis. Cara terbaik untuk menikmati sastra adalah dengan menulis (Wolf, 1963). Dengan menulis, seseorang akan berusaha bereksperimen dengan tantangan kata-kata dan kesulitannya.

Membaca adalah gerbang menuju pengetahuan, sedangkan menulis adalah cara untuk menyebarkan ide-ide (Leksono, 1999). Oleh karena itu, peningkatan keterampilan membaca dan menulis seharusnya menjadi fokus utama yang diterima oleh siswa dalam pengajaran sastra Indonesia. Di sisi lain, karya sastra dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini. Namun, karya sastra yang diperkenalkan kepada siswa haruslah yang relevan dengan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijaksanaan dalam memilih karya-karya yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar. Pengajaran apresiasi puisi di perguruan tinggi mengusung berbagai metode pengajaran.

Keberagaman dalam teknik pengajaran apresiasi puisi sejalan dengan variasi media pembelajaran yang digunakan. Salah satu media yang umum dipakai di perguruan tinggi untuk pengajaran apresiasi puisi adalah pemanfaatan media sosial. Media sosial adalah jaringan sosial yang mengandalkan teknologi berbasis web atau aplikasi yang dapat diakses secara daring. Munculnya media sosial dan meningkatnya jumlah pengguna setiap hari menunjukkan betapa besar pengaruh internet terhadap kehidupan (Nasrullah, 2015). Kebutuhan untuk berinteraksi secara sosial di internet adalah alasan utama bagi publik saat mengakses media. Situasi ini tidak dapat diperoleh saat publik menggunakan media tradisional (Mulawarman dan Aldila, 2017: 37).

Penggunaan platform sosial seperti *TikTok*, *website*, *Facebook*, *Instagram*, dan *YouTube* dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dalam mengelola diri dalam memahami puisi, melalui pembuatan video pembacaan puisi atau poster-poster penyair yang diunggah di *TikTok*, *website*, *Facebook*, *Instagram*, dan *YouTube*. Ini termasuk dalam pembelajaran eksperiensial, yaitu belajar dari pengalaman langsung. Metode pembelajaran eksperiensial dapat memberikan mahasiswa pengalaman yang berguna sebagai dasar untuk menghargai puisi (Inderasari, 2017). Secara umum, seorang dosen akan memilih media pengajaran yang paling menarik bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat belajar, sehingga pengetahuan yang didapat dapat diterapkan dengan baik. Media sosial menjadi pilihan yang menarik karena di zaman digital ini, generasi milenial, termasuk mahasiswa, menggunakannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi dan merangkum informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang sudah ada. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran membaca sastra (puisi) berbasis digital di Perguruan Tinggi berdasarkan penelusuran ditemukan dua artikel yang membahas masalah di atas. Dua artikel yang berkaitan dengan masalah di atas adalah sebagai berikut. Eka Nova Ali Wardani (2021) dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi TikTok pada Mata Kuliah Puisi Indonesia di Masa Pandemi Covid-19”, hasilnya adalah Pada kegiatan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan aplikasi TikTok ini dapat dilaksanakan melalui beberapa langkah pembelajaran secara daring. Pada langkah pertama, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menciptakan puisi yang bertema covid-19. Setelah itu, mahasiswa diharuskan untuk mengidentifikasi terlebih dahulu elemen-elemen dalam puisi, seperti tema, suasana, dan makna yang terdapat dalam puisi yang telah dikarang, agar memudahkan mahasiswa dalam berlatih membaca puisi dengan baik, sesuai dengan lafal, intonasi, gaya, dan ekspresi yang pas dengan puisi yang telah mereka buat. Jika mahasiswa telah menemukan tema, suasana, dan makna dalam puisi, langkah berikutnya adalah mahasiswa membuat konten video yang menarik melalui aplikasi TikTok untuk mempersembahkan puisi.

Cintya Nurika Irma, Bagiya, dan Siti Vitandari Yudmianti (2023) dengan judul “Mengoptimalkan Pembelajaran Apresiasi Puisi melalui Pemanfaatan Media Sosial pada Mahasiswa di Universitas Peradaban”, hasil penelitian menunjukkan bila (1) media sosial berfungsi sebagai sarana yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis mahasiswa, serta mendukung pembelajaran apresiasi puisi yang meliputi pengenalan, penganalisisan, dan pembuatan puisi melalui platform seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan Website, (2) penggunaan media sosial dalam pembelajaran puisi berdampak positif terhadap peningkatan kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Aspek kognisi merujuk pada tahap pemahaman dan proses berpikir yang terkait dengan pengenalan, penganalisisan, dan pembuatan puisi. Aspek afeksi berhubungan dengan proses penjiwaan, pengorganisasian, penilaian, dan sikap. Aspek psikomotorik berkaitan dengan respons yang dihasilkan dari aspek kognisi dan afeksi, terutama dalam tahap produksi sastra seperti saat melakukan pembacaan puisi.

Dari dua penelitian artikel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca sastra (puisi) di perguruan tinggi kini telah menggunakan teknologi digital. Hal ini terbukti dengan penggunaan media seperti *TikTok*, *situs web*, *Facebook*, *Instagram*, dan *YouTube* dalam proses pembelajaran membaca puisi. Metode pembelajaran sastra (puisi) melalui media digital mendapatkan respons positif dari mahasiswa dan membantu mereka untuk belajar membaca puisi secara mandiri, sehingga memberikan mereka lebih banyak ruang untuk mengembangkan kreativitas. Selain itu, pembelajaran membaca puisi dengan memanfaatkan media juga berpengaruh pada peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan pemahaman dan proses berpikir dalam mengenal, menganalisis, dan menciptakan puisi. Aspek afektif menyangkut cara menghayati, mengorganisir, mengevaluasi, dan menanggapi puisi. Aspek psikomotorik berkaitan dengan rangsangan dari hasil aspek kognitif dan psikomotorik, terutama dalam tahap menciptakan karya sastra seperti saat membaca puisi. Dalam artikel ini, fokus lebih pada aspek psikomotorik karena berhubungan dengan kegiatan membaca puisi, meskipun aspek afektif dan kognitif juga terlibat.

#### 4. KESIMPULAN

Simpulannya menunjukkan bahwa pembelajaran membaca sastra (puisi) di Perguruan Tinggi sudah berbasis teknologi, hal itu dibuktikan bahwa dengan menggunakan media tiktok dan youtube pembelajaran sastra (puisi) mendapatkan respon positif dari mahasiswa. Penggunaan media *tiktok*, *website*, *facebook*, *instagram*, dan *youtube* juga memudahkan mahasiswa untuk belajar membaca puisi secara mandiri sehingga mahasiswa lebih memiliki kebebasan berkreativitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cintya Nurika Irma, Bagiya, Siti Vitandari Yudmianti. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Pemanfaatan Media Sosial Pada Mahasiswa Di Universitas Peradaban. *Prosodi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. Volume 17 No. 1.
- Creswell, John W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- Eka Nova Ali Wardani (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Pada Mata Kuliah Puisi Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*. Volume 10 No. 2.
- Fitriana, D. E., Sukirno, S., & Sholeh, K. (2017). Peningkatan keterampilan membaca puisi dengan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) pada siswi kelas VII SMP negeri 26 Purworejo tahun pelajaran 2017. *Surya Bahtera*, 5(48), 616-621.
- Inderasari, Elen. (2017). "Experiential Learning dalam Kemampuan Apresiasi Puisi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia FITK IAIN Surakarta". *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 3 (1), p. 23-32.
- Leksono, Karina. (1999). Membaca dan Menulis: Sebuah Pengayaan Eksistensi. Makalah yang disajikan pada Simposium Peran Buku dalam Masyarakat Baru Indonesia yang diselenggarakan oleh Yayasan Obor Indonesia pada Februari 1999.
- Mulawarman dan Aldilia Dyas Nurfitri. (2017). "Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan". *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol. 25 (1), p. 36-44.
- Nasrullah, R. 2015. Media sosial (perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi). Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Rohana. (2014). Implementasi pembelajaran apresiatif untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VII B1 SMP Negeri 6 Singaraja. *E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume: Vol: 2 No: 1
- Taylor, Dena dan Margaret Procter. (2010). "The Literature Review: A Few Tips on Conducting It" dimuat dalam laman University Toronto Writing Center. [ctl.utsc.utoronto.ca/twc/sites/default/files/LitReview.pdf](http://ctl.utsc.utoronto.ca/twc/sites/default/files/LitReview.pdf).
- Woolf, Virginia. (1963). How Should One Read a Book dalam Gateway to the Great Books: Critical Essay. Vol. 5. London: William Benton.